

## BAB III METODOLOI PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempresentasikan data yang diperoleh secara uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang akan digunakan. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm.275) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang menginginkan kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen. Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono (2010, hlm.107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Ada beberapa desain dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini desain yang digunakan merujuk pada pendapat Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm.275) yakni menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Bentuk desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1  
Desain Kuasi Eksperimen  
*The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*

|                        |          |          |          |          |
|------------------------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Treatment Group</i> | <i>M</i> | <i>O</i> | <i>X</i> | <i>O</i> |
| <i>Control Group</i>   | <i>M</i> | <i>O</i> | <i>C</i> | <i>O</i> |

Keterangan:

- M = Subjek di tiap kelompok telah dicocokkan, tapi tidak menggunakan sampel acak
- O = *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir tiap kelompok

- X = Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis  
 C = Perlakuan pembelajaran dengan model yang biasa digunakan

Liche et al. (2005, hlm.37) menyatakan bahwa penelitian dianggap eksperimen kuasi apabila tidak dilakukan randomisasi dalam meneliti hubungan sebab akibat. Alasan penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi adalah pengambilan sampel tidak dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Dengan alasan tersebut, kondisi dan waktu pemberian perlakuan tidak memungkinkan dilakukan secara eksperimen murni, sehingga peneliti memilih jenis eksperimen kuasi.

## **B. Prosedur Penelitian**

Proses penyusunan penelitian eksperimen pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian mengenai keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan. Adapun ketiga tahap ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menganalisis kemampuan siswa/ mengidentifikasi permasalahan.
- b. Penentuan tujuan pembelajaran.
- c. Melakukan studi literatur yang relevan, yakni menganalisis konsep materi teks ulasan, analisis model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis, perencanaan perangkat pembelajaran teks ulasan dengan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis.
- d. Membuat rencana penelitian mencakup: identifikasi variabel yang tidak diperlukan, menentukan cara untuk mengontrol variabel, memilih desain eksperimen yang tepat, menentukan populasi dan memilih sampel penelitian, membagi subjek ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, membuat instrumen yang sesuai, mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
- e. Validitas dan realibilitas instrumen.

### 2. Tahap Pelaksanaan

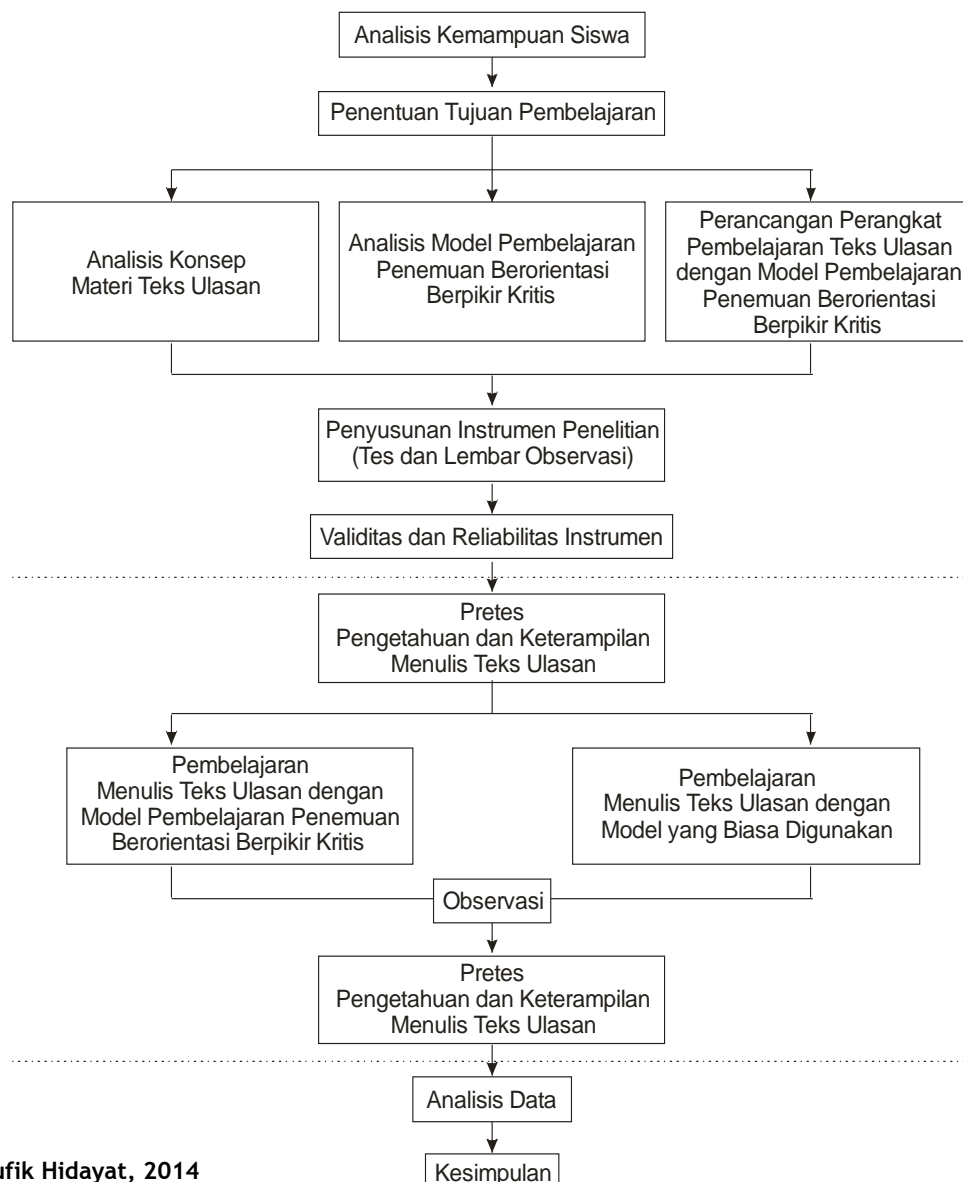
Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a. *Pretest* (keterampilan menulis teks ulasan).
  - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis.
  - c. *Posttest* (pengetahuan dan keterampilan menulis teks ulasan).
3. Tahap Analisis Data
- a. Mengelompokkan dan mendeskripsikan data setiap variabel.
  - b. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang sesuai.
  - c. Membuat laporan penelitian eksperimen.

Bagan 3.2  
Alur Penelitian



Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

### C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berpikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis). Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dan penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional yang terdapat dalam judul di atas. Dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ulasan/ resensi adalah pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku, menilai kelebihan atau kekurangan buku, menarik tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.
2. Model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis adalah model yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk memperoleh pengalaman dan menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Siswa dilatih untuk dapat berpikir secara kritis dan mengimplementasikan kekritisannya dalam tulisan ulasan. Penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis adalah berdasarkan ciri-ciri berpikir kritis. Ciri kekritisian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (1) *clarity*/ kejelasan, (2) *accuracy*/ keakuratan, ketelitian, keseksamaan, (3) *precision*/ ketepatan, (4) *relevance*/ keterkaitan, (5) *depth*/ kedalaman, (6) *breadth*/ keluasan, (7) *logic*/ logika. Dalam penelitian ini, model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis merupakan variabel bebas.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm.91) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan obyek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Senada dengan Fraenkel, Sugiyono (2010, hlm.80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis yang terdiri dari sembilan kelas.

## **2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti. Peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi dikarenakan alasan keefisienan dan keefektifan penelitian. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm.91) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Pendapat lain datang dari Arikunto (2009, hlm. 11) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sementara Sugiyono (2010) mengartikan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.93) *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII D dan kelas VIII F. Kedua kelas ini sengaja dipilih peneliti karena dilihat dari kecocokan karakteristik sampel. Selanjutnya peneliti menentukan dari kedua kelas tersebut kelas VIII D menjadi kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang, sedangkan kelas VIII F dengan jumlah siswa 26 menjadi kelas kontrol.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan adalah cara-cara dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Guna mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi.

Sugiyono (2010, hlm.76) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Sementara Arikunto (2009, hlm.134) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes dengan dilengkapi pedoman penilaian dan instrumen observasi berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup proses pembelajaran dengan menggunakan model penemuan berorientasi berpikir kritis dan aktivitas yang dilakukan siswa ketika pembelajaran.

Instrumen observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model penemuan berorientasi berpikir kritis mengacu kepada pendapat Eggen dan Kauchak serta Cruickshank. Berikut disajikan pedoman observasi proses pembelajarannya.

Tabel 3.1  
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

| Sintak                                                    | Kegiatan yang Diamati                                   |           |                                       |           |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------|-----------|
|                                                           | Guru                                                    | Skor maks | Siswa                                 | Skor maks |
| Fase pendahuluan<br>Guru berusaha menarik perhatian siswa | Guru menarik perhatian dengan menayangkan cuplikan film | 4         | Siswa menonton cuplikan film          | 4         |
|                                                           | Guru bertanya kepada siswa yang pernah                  | 4         | Siswa aktif menjawab dan mengomentari | 4         |

Taufik Hidayat, 2014

*KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

|                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                         |   |                                                                                                                                         |   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| dan menetapkan fokus pelajaran.                                                                                                                                         | menonton film secara keseluruhan (bertanya tentang keunggulan, kelemahan, alur cerita, dan kesan) setelah menonton film tersebut                                                                        |   | film yang telah ditonton sebelumnya                                                                                                     |   |
|                                                                                                                                                                         | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai                                                                                                                                                  | 4 | Siswa menyimak penjelasan guru                                                                                                          | 4 |
| <b>Fase Terbuka</b><br>Guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh.                                                     | Guru menyajikan situasi yang membingungkan atau menantang dengan memberikan beberapa contoh ulasan dan bukan ulasan                                                                                     | 4 | Siswa mengamati contoh-contoh yang diberikan guru secara berkelompok                                                                    | 4 |
|                                                                                                                                                                         | Guru meminta siswa menemukan pola atau struktur pembentuk, dan kekritisian dalam teks ulasan                                                                                                            | 4 | Siswa membaca dan <b>membandingkan</b> kedua jenis contoh tersebut.                                                                     | 4 |
| <b>Fase Konvergen</b><br>Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang konsep atau generalisasi | Guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mendukung penemuan siswa. Guru bertanya tentang gagasan yang ingin disampaikan, struktur pembangun, dan kekritisian dari kedua contoh tersebut | 4 | Siswa menjawab, <b>menganalisis, membandingkan</b> contoh ulasan dan bukan ulasan dilihat dari gagasan, pola struktur, dan kekritisian. | 4 |
|                                                                                                                                                                         | Guru mengecek dan memastikan siswa tahu apa yang harus mereka lakukan                                                                                                                                   | 4 | Siswa bertanya jawab dengan guru, mencatat perbedaan-perbedaan dan mendiskusikannya.                                                    | 4 |
| <b>Fase Penutup dan Penerapan</b><br>Guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dan siswa                                        | Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil temuannya sekaligus memberi penguatan dengan membahasakan temuan siswa                                                                                  | 4 | Siswa mempresentasikan hasil temuan dan mendiskusikannya dengan teman sekelas                                                           | 4 |
|                                                                                                                                                                         | Guru membagikan lembaran yang berisi cerpen.                                                                                                                                                            | 4 | Siswa membaca secara <b>kritis</b> cerpen yang diberikan guru                                                                           | 4 |

Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

|                                                    |                                                                                 |   |                                                                |   |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------|---|
| menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru. | Guru meminta siswa untuk membaca secara kritis cerpen tersebut.                 |   |                                                                |   |
|                                                    | Guru meminta siswa untuk mencatat keunggulan dan kekurangan cerpen yang dibaca. | 4 | Sambil membaca siswa mencatat keunggulan dan kelemahan cerpen. | 4 |
|                                                    | Guru meminta siswa untuk membuat ulasan dari cerpen tersebut.                   | 4 | Siswa membuat ulasan cerpen.                                   | 4 |

Keterangan:

Skor 4, jika kegiatan terlaksana sangat baik

Skor 3, jika kegiatan terlaksana baik

Skor 2, jika kegiatan terlaksana cukup baik

Skor 1, jika kegiatan terlaksana kurang baik

## 2. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan. Peneliti menggunakan tes penilaian produk. Produk yang dinilai adalah teks ulasan siswa. Teks ulasan siswa dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dinilai oleh beberapa pakar. Adapun indikator penilaian ini meliputi penilaian isi dan kekritisan, struktur teks, bahasa, dan mekanik penulisan. Untuk lebih jelasnya, diperlihatkan tabel pedoman penilaian teks ulasan di bawah ini.

Tabel 3.2  
Pedoman Penilaian Menulis Ulasan Berorientasi Berpikir Kritis

|                    | Komponen Aspek yang Dinilai                                                    | Skor | Indikator                                                  |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------|
| ISI DAN KEKRITISAN | 1. Keterkaitan tulisan dengan tema/ karya yang diulas ( <i>relevance</i> )     | 8    | Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai    |
|                    | 2. Gagasan diungkapkan dengan jelas/ mudah mudah dimengerti ( <i>clarity</i> ) | 6    | Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai |
|                    | 3. Gagasan dan penjelasan diuraikan secara rinci dan                           | 4    | Jika tulisan hanya memuat dua komponen aspek yang dinilai  |

Taufik Hidayat, 2014

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu



|          |                                                                                                                    |   |                                                            |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------|
|          | sistematis ( <i>depth / breadth / logic</i> )<br>4. Penggunaan alasan/ bukti tepat ( <i>accuracy / precision</i> ) | 2 | Jika tulisan hanya memuat satu komponen aspek yang dinilai |
| STRUKTUR | 1. Memuat gambaran umum karya yang akan diulas (orientasi)                                                         | 4 | Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai    |
|          | 2. Mendeskripsikan pandangan sendiri mengenai karya yang diulas (tafsiran)                                         | 3 | Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai |
|          | 3. Menilai keunggulan dan kekurangan karya yang diulas (evaluasi)                                                  | 2 | Jika tulisan hanya memuat dua komponen aspek yang dinilai  |
|          | 4. Memberikan ulasan akhir berupa simpulan karya yang diulas (rangkuman)                                           | 1 | Jika tulisan hanya memuat satu komponen aspek yang dinilai |
| BAHASA   | 1. Penggunaan konstruksi kalimat kompleks                                                                          | 4 | Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai    |
|          | 2. Penggunaan kalimat efektif                                                                                      | 3 | Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai |
|          | 3. Pemilihan kata dan ungkapan tepat                                                                               | 2 | Jika tulisan hanya memuat dua komponen aspek yang dinilai  |
|          | 4. Menguasai pembentukan kata                                                                                      | 1 | Jika tulisan hanya memuat satu komponen aspek yang dinilai |
| MEKANIK  | 1. Penataan penulisan paragraf yang baik                                                                           | 4 | Jika tulisan memuat keempat komponen aspek yang dinilai    |
|          | 2. Penggunaan tanda baca yang tepat                                                                                | 3 | Jika tulisan hanya memuat tiga komponen aspek yang dinilai |
|          | 3. Penulisan huruf kapital yang benar                                                                              | 2 | Jika tulisan hanya memuat dua komponen aspek yang dinilai  |
|          | 4. Memiliki tulisan tangan yang jelas dan terbaca                                                                  | 1 | Jika tulisan hanya memuat satu komponen aspek yang dinilai |

### 3. Ancangan Model

#### a. Rasional

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendesain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang akan dibuat tentunya akan berhubungan erat dengan pemahaman tentang model-model pembelajaran. Banyak model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang diusung oleh pemerintah.

Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran penemuan merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Langsung di sini maksudnya siswa diajak untuk mengamati, mengukur, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan. Ratuaman (2002, hlm.127) menjelaskan bahwa model penemuan merupakan suatu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, yakni menuntut peserta didik untuk menyusun dan merangkai sendiri pengetahuan yang perlu dipahaminya. Lebih lanjut Joyce dkk (2009, hlm.14) menjelaskan pandangan sikap konstruktivis, bahwa pengetahuan tidak sekedar ditransmisikan oleh guru atau orang tua, tetapi mau tidak mau harus dibangun dan dimunculkan sendiri oleh siswa agar mereka dapat merespons informasi dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian model penemuan pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan, akan tetapi siswa harus menemukan sendiri pengetahuan/ hal yang baru.

Bruner dalam Dahar (1996, hlm.98) menyatakan bahwa penemuan adalah suatu proses, jalan/cara dalam mendekati permasalahan, bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan. Siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil, sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Dalam mengaplikasikan model ini, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Komponen lain yang menjadi landasan dalam penyusunan instrumen ini adalah adanya komponen berpikir kritis. komponen ini digunakan sebagai jalan keluar agar ulasan yang disajikan siswa lebih rasional dan meyakinkan.

Berpikir kritis berbeda dengan kegiatan berpikir biasanya. Murwani (2005, hlm.6) menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi, dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang beralasan, reflektif, bertanggungjawab, dan berpikir terampil untuk fokus dalam pengambilan keputusan apa yang dapat dipercaya. Definisi serupa diutarakan oleh Sternberg

dalam Kuswana (2012, hlm.165) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang meliputi kegiatan menganalisis, mengkritisi, memutuskan, mengevaluasi, membandingkan dan menaksir.

Berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui model penemuan. Dalam model penemuan siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa diberi motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data.

#### b. Tujuan

Tujuan khusus dari penggunaan model pembelajaran penemuan adalah membuat siswa belajar memahami dan terampil menulis ulasan yang kritis. Adapun tujuan secara umumnya, adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.
- 2) Membantu siswa menemukan cara pengetahuan diformulasikan.
- 3) Mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 4) Menyusun teks ulasan yang kritis.

#### c. Prinsip Dasar

Prinsip dasar atau karakteristik model penemuan dalam penelitian ini mengambil teori dari Cruickshank (2014, hlm.15-16). prinsip dasar model pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut.

- 1) Peran guru tidak memberikan pengetahuan, namun lebih untuk menciptakan pengalaman dalam kelas dengan tujuan menemukan pengetahuan.
- 2) Siswa belajar dari penelitian, guru mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam
- 3) Siswa menerima tantangan menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri daripada mengalami guru yang memberi tahu jawaban kepada mereka.
- 4) Tingginya keterlibatan partisipasi siswa dan interaksi yang terjadi.

Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 5) Siswa mengoperasikan tingkat pemikiran yang tinggi: analisis, sintesis, dan evaluasi.

d. Sintaks Pembelajaran Model Penemuan

Sintaks atau rangkaian langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran penemuan ini terdiri dari empat fase. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Sintaks Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berpikir Kritis

| Fase                                 | Deskripsi                                                                                                                                       |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase 1 :<br>Pendahuluan              | Guru berusaha menarik perhatian siswa dan menetapkan fokus pelajaran.                                                                           |
| Fase 2 : Fase<br>Terbuka             | Guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh.                                                    |
| Fase 3 : Fase<br>Konvergen           | Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang konsep atau generalisasi. |
| Fase 4 :<br>Penutup dan<br>Penerapan | Guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dan siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru.  |

Sumber: Eggen dan Kauchak (2012, hlm. 190)

Berdasarkan sintaks di atas, peneliti uraikan fase-fase yang ada menjadi beberapa kegiatan konkret yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut disajikan skenario pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis dalam menulis ulasan.

Tabel 3.4  
Skenario Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berpikir Kritis

| Sintaks                                                                                      | Kegiatan                                                                                                                                                       |                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                              | Guru                                                                                                                                                           | Siswa                                                                     |
| Fase<br>pendahuluan<br>Guru berusaha menarik perhatian siswa dan menetapkan fokus pelajaran. | Guru menarik perhatian dengan menayangkan cuplikan film                                                                                                        | Siswa menonton cuplikan film                                              |
|                                                                                              | Guru bertanya kepada siswa yang pernah menonton film secara keseluruhan (bertanya tentang keunggulan, kelemahan, alur cerita, dan kesan) setelah menonton film | Siswa aktif menjawab dan mengomentari film yang telah ditonton sebelumnya |

Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

|                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                     | tersebut                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                |
|                                                                                                                                                                                     | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai                                                                                                                                                 | Siswa menyimak penjelasan guru                                                                                                                 |
| <b>Fase Terbuka</b><br>Guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh.                                                                 | Guru menyajikan situasi yang membingungkan atau menantang dengan memberikan beberapa contoh ulasan dan bukan ulasan                                                                                    | Siswa mengamati contoh-contoh yang diberikan guru secara berkelompok                                                                           |
|                                                                                                                                                                                     | Guru meminta siswa menemukan pola atau struktur pembentuk, dan kekritisan dalam teks ulasan                                                                                                            | Siswa membaca dan <b>membandingkan</b> kedua jenis contoh tersebut.                                                                            |
| <b>Fase Konvergen</b><br>Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang konsep atau generalisasi             | Guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mendukung penemuan siswa. Guru bertanya tentang gagasan yang ingin disampaikan, struktur pembangun, dan kekritisan dari kedua contoh tersebut | Siswa menjawab, <b>menganalisis</b> , <b>membandingkan</b> contoh ulasan dan bukan ulasan dilihat dari gagasan, pola struktur, dan kekritisan. |
|                                                                                                                                                                                     | Guru mengecek dan memastikan siswa tahu apa yang harus mereka lakukan                                                                                                                                  | Siswa bertanya jawab dengan guru, mencatat perbedaan-perbedaan dan mendiskusikannya.                                                           |
| <b>Fase Penutup dan Penerapan</b><br>Guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dan siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru. | Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil temuannya sekaligus memberi penguatan dengan membahasakan temuan siswa                                                                                 | Siswa mempresentasikan hasil temuan dan mendiskusikannya dengan teman sekelas                                                                  |
|                                                                                                                                                                                     | Guru membagikan lembaran yang berisi cerpen. Guru meminta siswa untuk membaca secara kritis cerpen tersebut.                                                                                           | Siswa membaca secara kritis cerpen yang diberikan guru                                                                                         |
|                                                                                                                                                                                     | Guru meminta siswa untuk mencatat keunggulan dan kekurangan cerpen yang dibaca.                                                                                                                        | Sambil membaca siswa mencatat keunggulan dan kelemahan cerpen.                                                                                 |
|                                                                                                                                                                                     | Guru meminta siswa untuk membuat ulasan dari cerpen tersebut.                                                                                                                                          | Siswa membuat ulasan cerpen.                                                                                                                   |

e. Evaluasi

Taufik Hidayat, 2014

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian pada model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis dilakukan dengan menggunakan penilaian produk, yakni penilaian hasil ulasan siswa. Kriteria penilaian menulis ulasan berorientasi berpikir kritis diadaptasi dari teori penilaian Hughey, Jane B, et al (penilaian terhadap tulisan) dan Paul dan Scriven (penilaian terhadap berpikir kritis). Aspek penilaian terhadap tulisan berdasarkan teori Jane B, et al dalam kemendikbud (2014) yakni, a) isi, b) organisasi, c) kosakata, d) penggunaan bahasa, dan e) mekanik.

Adapun aspek penilaian kekritisian dalam tulisan berdasarkan teori Paul dan Scriven dalam Achmad (2007) mencakup 1) *clarity*/ kejelasan, 2) *accuracy*/ keakuratan/ ketelitian, 3) *precision*/ ketepatan, 4) *relevance*/ keterkaitan, 5) *depth*/ kedalaman, 6) *breadth*/ keluasan, dan 6) *logic*/ logis.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Identifikasi Data**

Penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Data kuantitatif penulis dengan penilaian. Setelah data penelitian terkumpul langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa pemahaman hasil *pretest* dan *posttest*.

### **2. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data berupa tulisan ulasan siswa dari hasil *pretest dan posttest* yang dilakukan di kelas perlakuan dan di kelas kontrol. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap keterampilan menulis ulasan siswa, sebagai langkah awal dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### **3. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Santoso (2003, hlm.45) menyatakan bahwa data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri dan ke kanan.

Untuk dapat menggunakan uji komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji-t tidak dapat dilakukan. Uji-t dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 17, yaitu dengan menggunakan uji *Kormologorov-Smirnov*. Uji dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan *Kormologorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Ho : angka signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hi : angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Menurut Santoso (2003, hlm. 47) uji homogenitas pada dasarnya untuk menguji apakah sebuah grup (kategori data) mempunyai varian yang sama di antara grup tersebut. Dengan bantuan SPSS Versi 17, uji homogenitas dapat dilakukan. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikan (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), dengan kriteria angka signifikan (sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka Ho di tolak, sebaliknya jika angka signifikan (sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka Ho diterima. Hipotesis pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Ho : sig > 0.05 maka, kedua varian tidak homogen.

H1 : sig < 0.05 maka, kedua varian homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dipilih alat analisis yang tepat untuk menguji pengaruh model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis terhadap kemampuan menulis ulasan sesuai dengan kesimpulan hasil uji normalitas. Pada pengujian antar kelompok, apabila data tidak terdistribusi secara normal, statistik yang digunakan adalah Mann-Whitney test

(uji nonparametrik), dan apabila data terdistribusi secara normal statistik yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen (uji parametrik).